

MANFAAT HASIL BELAJAR “MELAKUKAN PERAWATAN KULIT WAJAH DEHIDRASI DENGAN TEKNOLOGI” SEBAGAI KESIAPAN MENJADI *BEAUTY OPERATOR MADYA*

Dwi Meilani Marisya, Pipin Tresna Prihatini
Program Studi Pendidikan Tata Busana, PKK, FPTK
Dwimmarisya@gmail.com, Pinrasy@gmail.com

Abstrak. Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap perawatan kulit wajah khususnya kulit wajah kering karena adanya pemanasan global mendorong pengusaha untuk mengembangkan usaha pada bidang kecantikan sehingga permintaan akan tenaga kerja profesional pada bidang Tata Kecantikan Kulit semakin tinggi, upaya yang dilakukan oleh pemerintah ialah dengan mengembangkan sekolah kejuruan khususnya Tata Kecantikan Kulit. Kesiapan untuk bekerja pada klinik kecantikan dimungkinkan timbul setelah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, salah satunya dari kompetensi dasar perawatan kulit wajah dehidrasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang manfaat hasil belajar melakukan perawatan kulit wajah dehidrasi dengan teknologi sebagai kesiapan menjadi *beauty operator madya*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan alat pengumpul data berbentuk angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kompetensi dasar mengoperasikan alat serta melakukan perawatan kulit wajah dehidrasi sebagian besar responden mengetahui manfaat hasil belajar melakukan perawatan kulit wajah dehidrasi dan ditinjau dari kompetensi mengidentifikasi kulit wajah dehidrasi menunjukkan lebih dari setengahnya responden mengetahui manfaat hasil belajar melakukan perawatan kulit wajah dehidrasi dengan teknologi sebagai kesiapan menjadi *beauty operator madya*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam mengembangkan materi pembelajaran.

Kata kunci: *beauty operator madya, teknologi kecantikan, wajah dehidrasi*

Abstract. The high demand of the community to the care the skin of the face especially the skin of the face dry because the global warming encourage employers to develop businesses in the plane of beauty so that demand for labor professional in management section beauty the skin the higher, the efforts made by by the government was to develop vocational school especially of beauty the skin. Readiness to work there beauty possible arising after getting knowledge and skills, one of them of competence basic care the skin of the face dehydration. The purpose of this research is to obtain data about the merits of study results do maintenance the skin of the face dehydration with technology as readiness be beauty operator madya. Methods used in research this is the method descriptive with a gatherer data shaped chief. The results of the study showed that of competence basic operate instrument and do maintenance the skin of the face dehydration the majority of respondents know of the benefits of study results do maintenance the skin of the face dehydration and in terms of competence identify the skin of the face dehydration featured more than half of whom respondents know of the benefits of study results do maintenance the skin of the face dehydration with technology as readiness be beauty operator madya. The result of this research expected can be used as the input in developing matter learning.

Keyword: Beauty Operator Madya, Beauty Technology, Skin Dedyration

PENDAHULUAN

Pemanasan global menimbulkan permasalahan kulit, sehingga mengalami perubahan menjadi lebih kering dan kasar, yang lebih buruk ialah kulit menjadi dehidrasi dan mengalami pengelupasan. Ketika kulit wajah sudah mengalami perubahan dan cenderung mengalami kering cenderung dehidrasi maka perawatan wajah khusus diperlukan sebagai upaya perawatan kulit wajah agar tetap sehat dan segar. Perawatan khusus yang tersedia kini lebih modern karena perkembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sehingga manusia mampu menciptakan alat yang dapat mengatasi permasalahan

kulit wajah kering-dehidrasi, diantaranya *Vapozone, galvanic, high frequency, infra red lamp, frimator/skin brush treatment, paraffin heater spa*.

Tingginya permintaan dan kebutuhan terhadap perawatan wajah kering-dehidrasi dengan teknologi mendorong para pengusaha dibidang kecantikan kulit untuk terus mengembangkan usahanya. Pengembangan usaha tentu membutuhkan tenaga ahli yang mampu melakukan perawatan kulit wajah kering-dehidrasi dengan menggunakan teknologi sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) pada bidang kecantikan kulit.

Upaya pemerintah untuk dapat memenuhi kebutuhan tenaga ahli tersebut, ialah mengadakan pendidikan formal berupa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 no 20 “SMK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kota Sukabumi merupakan salah satu rintisan sekolah bertaraf internasional yang termasuk dalam kelompok pariwisata dengan membina lima program keahlian. Salah satu program keahlian yang ada ialah Tata Kecantikan Kulit, dimana peserta didik nantinya diharapkan mampu menjadi lulusan yang ahli dalam bidang kerja tata kecantikan kulit yang sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan memiliki kecakapan khusus sebagai kesiapan kerja secara mandiri.

Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit memiliki beberapa Standar Kompetensi (SK) yang harus ditempuh oleh siswa agar siap menjadi tenaga ahli yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan profesi. Salah satu SK yang ditempuh ialah perawatan wajah dehidrasi dengan teknologi, SK ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk menghadapi dunia kerja nantinya. Mata pelajaran perawatan wajah dehidrasi dengan teknologi ini ditempuh oleh siswa kelas XI di semester 4, disajikan dalam bentuk teori dan praktek dimana perbandingannya ialah 30:70. Dalam Standart Kompetensi (SK) perawatan wajah dehidrasi dengan teknologi terdapat Kompetensi Dasar (KD) yang harus dituntaskan, sebagaimana tercantum dalam silabus kompetensi keahlian tata kecantikan kulit SMK Negeri 3 Sukabumi (2014) yaitu:

1. Mengidentifikasi kelainan jenis kulit dehidrasi, meliputi: pengertian kulit dehidrasi, ciri-ciri kulit dehidrasi, faktor penyebab kulit dehidrasi, teknik merawat kulit wajah dehidrasi dengan teknologi, prosedur merawat kulit wajah dehidrasi dengan teknologi.
2. Mengoperasikan peralatan perawatan kulit wajah dehidrasi dengan teknologi, meliputi: macam-macam alat listrik yang digunakan untuk perawatan jenis kulit wajah dehidrasi dengan teknologi, hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan alat listrik untuk perawatan jenis kulit wajah dehidrasi dengan teknologi, kegunaan dan cara kerja alat listrik yang diaplikasikan untuk wajah dehidrasi dengan teknologi.
3. Melaksanakan perawatan kulit wajah dehidrasi dengan teknologi, meliputi: Macam-macam bahan dan kosmetika yang dibutuhkan untuk kulit wajah dehidrasi, persiapan kerja untuk merawat kulit wajah dehidrasi dengan teknologi (area kerja, alat dan lenna, bahan dan kosmetika, pribadi), melakukan perawatan kulit wajah dehidrasi dengan teknologi, merapikan (area kerja, alat dan lenna, bahan dan kosmetika, pribadi) sesuai dengan SOP.

Proses pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar perawatan kulit wajah dehidrasi dengan teknologi diharapkan mampu menjadi bekal untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam perubahan tingkah laku yang positif. Hasil belajar perawatan kulit wajah dehidrasi dengan teknologi oleh peserta didik dapat ditunjukkan dengan penguasaan dalam mengidentifikasi ciri-ciri kulit wajah dehidrasi, menyebutkan faktor-faktor penyebab kulit wajah dehidrasi, memahami tujuan perawatan kulit wajah dehidrasi, mampu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis kulit wajah dehidrasi, mampu melakukan perawatan kulit wajah dehidrasi dengan teknologi, mampu mengoperasikan alat listrik yang digunakan saat melakukan perawatan kulit wajah dehidrasi.

Setelah peserta didik berhasil dalam pembelajaran perawatan kulit wajah dehidrasi diharapkan mampu menjadi bekal untuk kesiapan terjun di dunia kerja. Kesiapan sangat penting dalam memulai segala jenis bentuk pekerjaan, agar mampu bekerja dengan baik dan menghasilkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan juga prosedur. Kesiapan menurut Slameto (2010, hlm. 113) adalah:

Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi tertentu yang mencakup kondisi fisik, mental, dan emosional, kebutuhn motif dan tujuan, serta keterampilan, pengetahuan lain yang telah dipelajari.

Kesiapan peserta didik untuk bekerja di salon atau klinik kecantikan dimungkinkan timbul setelah peserta didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dari kompetensi dasar perawatan kulit wajah dehidrasi dengan teknologi sebagai hasil belajar pada mata pelajaran perawatan kulit wajah dehidrasi dengan teknologi. Bekerja pada salon atau klinik kecantikan harus memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan perawatan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan dan mampu mengoperasikan peralatan untuk perawatan kulit wajah dehidrasi sesuai dengan kegunaannya secara tepat dan benar.

Uraian di atas merupakan titik tolak bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Manfaat Hasil Belajar Perawatan Kulit Wajah Dehidrasi Dengan Teknologi Sebagai Kesiapan Bekerja Pada Salon/Klinik Kecantikan” pada peserta didik kelas XII tahun ajaran 2015/2016 Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 3 Kota Sukabumi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang manfaat hasil belajar melakukan perawatan kulit wajah dehidrasi dengan teknologi sebagai kesiapan menjadi *beauty operator madya* pada siswa SMK N 3 Kota Sukabumi. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh data tentang manfaat hasil belajar melakukan perawatan kulit wajah dehidrasi dengan teknologi ditinjau dari kompetensi dasar mengidentifikasi kelainan kulit dehidrasi sebagai kesiapan menjadi *beauty operator madya*.
2. Untuk memperoleh data tentang manfaat hasil belajar melakukan perawatan kulit wajah dehidrasi dengan teknologi ditinjau dari kompetensi dasar mengoperasikan peralatan perawatan kulit wajah dehidrasi sebagai kesiapan menjadi *beauty operator madya*.
3. Untuk memperoleh data tentang manfaat hasil belajar melakukan perawatan kulit wajah dehidrasi dengan teknologi ditinjau dari kompetensi dasar melaksanakan perawatan kulit dehidrasi dengan teknologi sebagai kesiapan menjadi *beauty operator madya*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis fakta yang akurat, sifat, karakteristik objek dan subjek, serta hubungan antar fenomena yang terjadi saat sekarang atau sedang berlangsung yang berpusat pada masalah yang actual dan teliti secara cepat. Metode penelitian ini ditujukan untuk menggali data mengenai Manfaat Hasil Belajar “Melakukan Perawatan Kulit Wajah Dehidrasi Dengan Teknologi” Sebagai Kesiapan Menjadi *Beauty Operator Madya* pada

peserta didik kelas XII Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 3 Kota Sukabumi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan hasil belajar melakukan perawatan kulit wajah dehidrasi dengan teknologi dapat diuraikan berdasarkan kompetensi dasar sebagai berikut:

1. Manfaat Hasil Belajar “Melakukan Perawatan Kulit Wajah Dehidrasi Dengan Teknologi” Ditinjau Dari Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Kelainan Kulit Wajah Dehidrasi Sebagai Kesiapan Menjadi *Beauty Operator Madya*

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya peserta didik merasakan manfaat dari pembelajaran perawatan kulit wajah dehidrasi untuk menentukan tindak perawatan yang akan dilakukan setelah melaksanakan diagnosis kulit wajah klien. Hasil dari pembelajaran melakukan perawatan kulit wajah dehidrasi dengan teknologi diharapkan mampu menjadi bekal untuk peserta didik menjadi seorang *beauty operator madya*. Lebih dari setengahnya responden merasakan manfaat dari hasil pembelajaran melakukan perawatan kulit wajah dehidrasi sebagai kesiapan menjadi *beauty operator madya*, hasil tersebut dapat terjadi karena adanya pengaruh motivasi peserta didik yang cukup tinggi dalam memilih Program Studi Tata Kecantikan Kulit sesuai dengan keinginan sendiri, sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih mudah, seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2012, hlm.153) bahwa “Motivasi intrinsic adalah hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar”.

Motivasi peserta didik dalam memilih Program Studi Tata Kecantikan Kulit juga untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dibidang tata kecantikan kulit, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya manfaat yang dirasakan oleh peserta didik. Motivasi yang berasal dari diri sendiri untuk melakukan suatu kegiatan akan mempermudah peserta didik untuk mencerna pengetahuan yang diberikan dalam pembelajaran sehingga mereka merasakan manfaat dari suatu pembelajaran dengan baik.

2. Manfaat Hasil Belajar “Melakukan Perawatan Kulit Wajah Dehidrasi Dengan Teknologi” Ditinjau Dari Kompetensi Dasar Mengoperasikan Peralatan Perawatan Kulit Wajah Dehidrasi Sebagai Kesiapan Menjadi *Beauty Operator Madya*

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya peserta didik merasakan manfaat dari pembelajaran perawatan kulit wajah dehidrasi dalam pengoperasian alat *vapozone* sebagai upaya membuka pori-pori dalam kulit wajah juga dalam mengoperasikan alat *paraffin heater spa* yang menjadikan peserta didik lebih terampil dalam menentukan panas suhu *paraffin* saat akan digunakan. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor kemampuan peserta didik dalam menyerap pembelajaran tinggi. Rusman mengemukakan (2013:388) bahwa “kemampuan menyerap hasil pembelajaran mencakup (1) berkomunikasi lisan dan tertulis secara efektif, (2) berfikir logis, kritis, dan kreatif, (3) rasa ingin tahu, (4) penguasaan teknologi dan informasi, (5) pengembangan personal dan social, (6) belajar mandiri”. Dengan menyerap informasi secara baik dapat memberikan stimulus pada peserta didik untuk berfikir kreatif dan berkembang dengan kemampuan yang mereka miliki. Selain belajar mandiri, mampu mengoperasikan alat teknologi kecantikan dengan latihan berkali-kali dapat menjadikan peserta didik memahami pembelajaran dengan baik, seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (2002: hlm.106) bahwa “Untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan biasanya diperlukan latihan berkali-kali atau terus menerus terhadap apa yang dipelajari.

3. Manfaat Hasil Belajar “Melakukan Perawatan Kulit Wajah Dehidrasi Dengan Teknologi” Ditinjau Dari Melakukan Perawatan Kulit Wajah Dehidrasi Sebagai Kesiapan Menjadi *Beauty Operator Madya*

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya pemahaman peserta didik dirasa cukup tinggi tentang melaksanakan perawatan kulit wajah dehidrasi, peserta didik merasakan manfaat dari pembelajaran untuk menentukan kontra indikasi agar tidak salah memilih dalam pemilihan alat listrik kecantikan bagi penderita penyakit tertentu, serta dalam persiapan diri agar lebih tertib dan siap untuk melaksanakan perawatan dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang ada, hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya latihan dalam pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang, Slameto (2010:28) mengemukakan bahwa “syarat keberhasilan belajar adalah repetisi yaitu dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa. Faktor sikap yang dimiliki peserta didik seperti ketelitian, kecermatan, kehati-hatian ketepatan dan keterampilan dalam melakukan teknik perawatan kulit wajah dehidrasi memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar.

Pengalaman yang dilalui oleh peserta didik dalam melakukan perawatan kulit wajah memungkinkan persentase yang dihasilkan tinggi. Selain itu hasil temuan juga bisa terjadi karena dipengaruhi oleh adanya kondisi belajar mengajar yang efektif dan berkualitas oleh guru, dimana guru berperan sebagai *konservator*, *transmitor*, *transformator* dan *organizator*, sehingga peserta didik dengan mudah menerima pembelajaran yang didapatkan, hal ini dikemukakan oleh Rusman (2013:23) bahwa “...*konservator* (pemelihara system nilai), *transmitor* (penerus sistem-sistem nilai kepada peserta didik, *transformator* (penerjemah system-sistem nilai) dan *organizator* (penyelenggara proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan...”

SIMPULAN

Kesimpulan ini dibuat berdasarkan pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan dalam uraian berikut ini:

1. Manfaat Hasil Belajar Melakukan Perawatan Kulit Wajah Dehidrasi Dengan Teknologi Ditinjau Dari Kompetensi Mengidentifikasi Kulit Wajah Dehidrasi Sebagai Kesiapan Menjadi *Beauty Operator Madya*

Hasil penelitian manfaat hasil belajar melakukan perawatan kulit wajah dehidrasi dengan teknologi ditinjau dari kompetensi mengidentifikasi kulit wajah dehidrasi, sebagian besar peserta didik merasakan dan mengetahui manfaat dari pembelajaran melakukan perawatan kulit wajah dehidrasi dengan teknologi untuk menentukan tindak perawatan yang akan dilakukan setelah melaksanakan identifikasi kulit wajah klien, sebagai bekal untuk menjadi seorang *beauty operator madya*.

Temuan penelitian ditinjau dari kompetensi mengidentifikasi kulit wajah dehidrasi menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya peserta didik memahami konsep pembelajaran mengidentifikasi kulit wajah dehidrasi, ini ditunjukkan oleh jumlah persentase lebih banyak berada pada angka yang menunjukkan bahwa pemahaman pesera didik tergolong cukup. Temuan ini dimungkinkan terjadi karena latar belakang peserta didik memilih Program Keahlian Tata Kecantikan karena keinginan sendiri, sehingga memungkinkan peserta didik memiliki dorongan belajar yang lebih kuat.

2. Manfaat Hasil Belajar Melakukan Perawatan Kulit Wajah Dehidrasi Dengan Teknologi Ditinjau Dari Kompetensi Mengoperasikan Alat Perawatan Kulit Wajah Dehidrasi Sebagai Kesiapan Menjadi *Beauty Operator Madya*

Hasil penelitian manfaat hasil belajar melakukan perawatan kulit wajah dehidrasi dengan teknologi ditinjau dari kompetensi mengoperasikan alat perawatan kulit wajah dehidrasi, sebagian besar peserta didik merasakan dan mengetahui manfaat dari pembelajaran perawatan kulit wajah dehidrasi dalam pengoperasian alat *vapozone* sebagai upaya membuka pori-pori dalam kulit wajah juga dalam mengoperasikan alat *paraffin heater spa* yang menjadikan peserta didik lebih terampil dalam menentukan panas suhu *paraffin* saat akan digunakan.

Temuan penelitian ditinjau dari kompetensi mengoperasikan alat perawatan kulit wajah dehidrasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memahami materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi, ini ditunjukkan oleh jumlah persentase lebih banyak berada pada angka yang menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tergolong tinggi. Temuan ini dimungkinkan terjadi oleh adanya faktor kemampuan peserta didik dalam menyerap pembelajaran tinggi karena peserta didik belajar secara mandiri dan dengan latihan menggunakan teknologi berkali-kali dapat menjadikan peserta didik memahami pembelajaran dengan baik, sehingga presentase pemahaman peserta didik akan pengoperasian alat perawatan kulit wajah dehidrasi cukup tinggi.

3. Manfaat Hasil Belajar Melakukan Perawatan Kulit Wajah Dehidrasi Dengan Teknologi Ditinjau Dari Melakukan Perawatan Kulit Wajah Dehidrasi

Hasil penelitian manfaat hasil belajar melakukan perawatan kulit wajah dehidrasi dengan teknologi ditinjau dari kompetensi melakukan perawatann kulit wajah dehidrasi adalah sebagian besar peserta didik merasakan manfaat hasil pembelajaran untuk mampu menentukan kontra indikasi agar tidak salah memilih alat listrik bagi penderita penyakit tertentu, serta dalam mempersiapkan diri agar lebih tertib dan siap untuk melaksanakan perawatan dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang ada.

Temuan penelitian ditinjau dari kompetensi melaksanakan perawatan kulit wajah dehidrasi dengan teknologi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memahami materi dan konsep pembelajaran sesuai dengan kompetensi, ini ditunjukkan oleh jumlah persentase lebih banyak berada pada angka yang menunjukkan bahwa pemahaman pesera

didik tergolong tinggi. Hal ini dimungkinkan terjadi oleh adanya latihan dalam pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang, serta adanya situasi pembelajaran yang efektif karena guru menempatkan dirinya sebagai *konservator, transmittor, transformator* dan *organizator*, sehingga presentase pemahaman peserta didik dalam melaksanakan perawatan kulit wajah dehidrasi cukup tinggi, juga adanya faktor sikap yang dimiliki peserta didik seperti ketelitian, kecermatan, kehati-hatian ketepatan dan keterampilan dalam melakukan teknik perawatan kulit wajah dehidrasi yang dihasilkan karena latihan yang berulang kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan nasional. (2009). *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Tidak Diterbitkan.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hasanah, W. (2015). *Manfaat Hasil Belajar “Melakukan Perawatan Kulit Wajah Menua Dengan Teknologi” Sebagai Kesiapan Menjadi Beauty Operator Madya*, (Skripsi). Bandung: Program Studi Pendidikan Tata Busana, FPTK UPI Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar Cetakan 3*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2013). *Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Edisi Revisi Cetakan 5*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjiono, Anas. (2003). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Surakhmad, W. (2002). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tanpa Nama. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.